

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Yang mana dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan sesuatu yang sakral dan sangat penting dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.<sup>2</sup>

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Belajar Nasional* (Jakarta : Sinar Grafia, 2003), h. 2

<sup>2</sup>Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 149

<sup>3</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 70

Menurut Zakiah Daradjat, seorang guru adalah pendidik profesional yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua murid. Untuk menggantikan posisi orang tua sebagai pembimbing dan pembina, tidak dapat diserahkan se adanya kepada benda ataupun alat-alat teknologi, karena hal itu tidak akan pernah dapat menanggung jawab pemindahan beban yang dipikul oleh orang tua untuk membina dan mendidik anaknya.<sup>4</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>5</sup>

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. ke-4, h. 39

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan. Dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan “ujung tombak” untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai di atas. Untuk itu, perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet maupun oleh komputer yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi,

kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.<sup>6</sup>

Menurut M. Thobroni, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tidak dilihat secara *pragmentaris* atau terpisah, tetapi secara *komprensif*.<sup>7</sup>

Menurut Slameto, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.<sup>8</sup>

Jadi, kesimpulan disini hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misal dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap, kebiasaan keterampilan, kesanggauan, menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah,

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 74

<sup>7</sup>M. Thombroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Klasik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 22

<sup>8</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 7

di laboratorium, di perpustakaan di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.<sup>9</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, Metode pemberian tugas adalah cara dalam proses pembelajaran bila guru memberikan tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>10</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan Metode pemberian tugas ini salah satu cara untuk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan seorang guru harus menerapkan dan melaksanakan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI baik bentuk tugas yang diberikan itu di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Dalam Al-Quran prinsip metode pemberian tugas dapat dipahami dari Q. s Al-Quran ayat 17-18 yaitu:

﴿سورة﴾  فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾  وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧-١٨﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*”<sup>11</sup> (QS. Al-Qiyamah: [ 75 ] : 17-18).

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 82

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 11

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya), h.577

Berdasarkan ayat tersebut Al-Maraghi menafsirkan Allah mengajarkan kepada Rasul-Nya, bagaimana cara menerima wahyu dari malaikat, sebab ia mendahului malaikat dalam membacanya. Lalu, Allah memerintahkan kepadanya agar dia mendengarkan apabila malaikat datang kepadanya, karena dia telah menjamin baginya a) untuk menjadikannya halal, b) memudahkan penuaiannya dengan cara di sampaikan kepada malaikat, dan, c) menjelaskan serta menafsirkannya.<sup>12</sup>

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

---

<sup>12</sup>Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), cet. Ke -1, h. 245-246

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Metode pemberian tugas dapat dilaksanakan di luar sekolah, agar dapat melatih kreativitas siswa untuk mengembangkan kebiasaan siswa untuk terus belajar dan mengisi waktu luang dengan tetap belajar di waktu kosong. Disamping pertimbangan di atas penggunaan metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI, untuk mengatasi kesulitan menguasai materi yang banyak dan keterbatasan waktu tatap muka yang tersedia di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang Penulis lakukan tanggal 19 April 2017 di SMPN 3 Sungai Limau terlihat bahwa belum seluruh siswa mengerjakan tugas dengan baik, ada 4 orang dari 21 peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang telah disepakati, ada satu orang peserta didik salah mengumpulkan tugas yang diberikan guru dia malah mengumpulkan tugas mata pelajaran yang lain. Itu sudah terlihat bahwa peserta didik tidak fokus dan tidak teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian ada beberapa Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini memicu guru PAI untuk melakukan berbagai upaya untuk memilih metode metode yang tepat dalam menyampaikan materi ajar. Salah satu caranya adalah melalui metode pemberian tugas yang dapat

menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik dibekali dengan tugas-tugas yang diberikan sebelum masuk ke materi pelajaran.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar peserta didik disekolah. Sebagai seorang guru, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran PAI serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam belajar. Sehubungan dengan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI yang diberikan kepada guru kepada siswa di peroleh wawancara penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran PAI ia mengatakan bahwa siswa belum seluruhnya melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, karena masih banyak siswa yang mengerjakan tugas asal-asalan dan mengerjakan tugas sebelum proses mengajar dimulai bahkan hanya menyontoh tugas siswa yang lain.<sup>13</sup>

Dari Fakta yang penulis kemukakan diatas penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai Metode pemberian tugas oleh guru kelas VII dalam pembelajaran PAI untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis mengadakan penelitian dan memaparkannya dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Metode Pemberian Tugas Oleh Guru Kelas VII dalam Pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau Kab. Padang Pariaman”**.

---

<sup>13</sup>Nurmiati, Guru Mata Pelajaran PAI, di SMPN 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, Wawancara Langsung, 29 April 2017



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahannya adalah *Bagaimana Metode pemberian tugas oleh guru kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang Pariaman?*

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menyusun skripsi ini dan akan mudah dipahami maka penulis merasa perlu menjelaskan satu persatu istilah yang terdapat di dalamnya :

1. Perencanaan Metode Pemberian Tugas oleh Guru kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang pariaman.
2. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas oleh Guru kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang pariaman.
3. Evaluasi Metode Pemberian Tugas oleh Guru kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang pariaman.
4. Kendala Metode Pemberian Tugas oleh Guru kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang pariaman.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui metode pemberian tugas kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang pariaman.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui metode pemberian tugas kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang pariaman.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran melalui metode pemberian tugas kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang pariaman.
- d. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam penerapan metode pemberian tugas kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang pariaman

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan penulis tentang pentingnya pelaksanaan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai masukan, khususnya bagi guru PAI dalam memilih dan menerapkan melaksanakan metode pemberian tugas saat proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Sebagai syarat penyelesaian program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam pada fakultas tarbiyah dan keguruan.

## E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menyusun skripsi ini dan akan mudah dipahami maka penulis merasa perlu menjelaskan satu persatu istilah yang terdapat di dalamnya:

*Metode Pemberian tugas* adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didiknya.<sup>14</sup> Adapun tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran setelah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

*Guru* adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusia.<sup>15</sup> Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran yang mengajar mata pelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

*Membelajar* adalah Proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat merubah tingkah laku seseorang. Maksudnya peserta didik bisa menjadi tahu pengetahuan dari adanya pembelajaran di sekolah.

*Pendidikan Agama Islam* Adalah Pendidikan seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Yang penulis maksud adalah guru yang bergerak dan mempertegas serta bertanggung jawab mengajarkan agama Islam.

*SMPN 3 Sungai Limau* merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di bawah Dinas Pendidikan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

---

<sup>14</sup>Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 234

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 3

Berdasarkan definisi operasional di atas, yang dimaksud dengan judul tersebut secara keseluruhan adalah untuk mengetahui metode pemberian tugas oleh guru kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang Pariaman.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan.<sup>16</sup>

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan.<sup>17</sup>

Kajian penelitian ini memfokuskan pada metode pemberian tugas oleh guru kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang Pariaman.

Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metode penelitian (*field research*) sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

---

<sup>16</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali,1991), h. 24

<sup>17</sup>Hidari Nawai, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas, 1996), h. 3

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang mengarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>18</sup>

Metode penelitian kualitatif bertitik tolak dari pandangan fenomenologis yang menekankan pada pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana yang dimaksud oleh pelakunya sendiri, yang bagi penulis sendiri sifatnya *interpretatif*. Pandangan fenomenologis tidak mengakui bahwa peneliti tahu apa makna sesungguhnya suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diteliti.<sup>19</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka penelitian menetapkan lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian adalah SMPN 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

## 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data tersebut, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan peneliti.<sup>20</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah “benda, orang, tempat

---

<sup>18</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

<sup>19</sup>Suprayoga, Imam dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung : Remaja Grafindo Persada, 2003), h. 193-194

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 129

meneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data”.<sup>21</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang disajikan sebagai data pokok dalam penelitian ini, Adapun yang Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang Pariaman yang berjumlah 2 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan siswa-siswi kelas VII di SMPN 3 Sungai Limau kab. Padang Pariaman.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis, bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang akan diteliti.<sup>22</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 88

<sup>22</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106

proses-proses pengamatan dan ingatan,<sup>23</sup> yaitu mencatat perilaku, pertumbuhan, sewaktu kejadian berlangsung atau sewaktu perilaku tersebut terjadi, dan tidak mengumpulkan data dari ingatan seseorang.<sup>24</sup>

Teknik Observasi adalah "Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera baik langsung maupun tidak langsung."<sup>25</sup> Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena yang tumbuh dan berkembang kemudian dilakukan penilaian.

Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat dan mengamati secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan komunikasi secara langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

---

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 203

<sup>24</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), h. 325

<sup>25</sup>Nasution, *loc.cit.*, h. 108

tertentu. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan ini penulis akan merancang dan membuat daftar wawancara terlebih dahulu sebagai alat wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama untuk memperoleh data atau keterangan tentang perencanaan, proses belajar mengajar, evaluasi, serta kendala yang dihadapi guru dalam Metode pemberian tugas oleh guru kelas VII di SMPN 3 Sungai Limau Kab. Padang Pariaman.
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah untuk memperoleh data atau informasi tentang perencanaan serta kendala yang dihadapi guru dalam metode pemberian tugas oleh guru kelas VII di SMPN 3 Sungai Limau Kab. Padang Pariaman.
3. Wawancara dengan siswa-siswi untuk memperoleh data atau informasi tentang proses belajar mengajar serta kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Defenisi dokumentasi di Indonesia adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun dan mengelola dokumen-dokumen yang

---

<sup>26</sup>Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 83



mencatat semua aktivitas manusia dan dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.<sup>27</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk membuktikan data-data dan juga sebagai memperkuat keterangan dari hasil wawancara dan menyangkut dengan objek penelitian di SMPN 3 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Dokumentasi sebagai objek menyediakan informasi, dapat dibedakan menurut sifatnya menjadi 2 jenis, yaitu dokumentasi tekstual dan nontekstual. Dokumen tekstual yaitu informasi dalam bentuk teks tertulis baik berupa huruf maupun berbentuk angka, dalam dokumentasi tekstual ini, penulis akan melihat RPP, silabus guru mata pelajaran PAI yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dokumentasi nontekstual penulis akan mengambil foto saat observasi dan wawancara dalam pelaksanaan metode pemberian tugas oleh guru kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Sungai Limau kabupaten Padang pariaman.

## **5. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

### **1. Teknik Pengolahan**

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata- kata atau kalimat, tidak berbentuk angka data tabel. Menggambarkan apa yang terjadi atau

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>28</sup>

Untuk lebih memudahkan penulis dalam hal ini, maka diperlukan langkah- langkah strategis sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar yang muncul dari catatan- catatan yang muncul dilapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung, memilih dan memilah data yang direduksi yang memberikan gambaran hasil penelitian.
- b. Penyajian data, penyajian sejumlah informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan dari verifikasi, yaitu dari permulaan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, koma, penjelasan, dan sebab akibat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 334

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Balai Pustaka, 2001), h. 373

## 6. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan menguji tingkat kredabilitas, ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sebagaimana yang di jelaskan oleh Sugiyono yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat di lakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 374

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan proposal ini, agar tersusun secara sistematis dan terarah, maka dalam penulisan proposal ini diurutkan dalam V Bab. Pada masing-masing bab terdapat sub-sub bab yang terkait antara satu dengan yang lainnya, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis penulisan proposal skripsi ini yang membahas beberapa Point penting yaitu pengertian Pembelajaran PAI, hakikat guru dan hakikat metode pemberian tugas.

Bab III adalah hasil penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan metode pemberian tugas oleh guru kelas VII dalam pembelajaran PAI.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil data penelitian.